

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN  
PENJASKES DI KELAS IV SD NEGERI 44 LUBUK ANAU  
KECAMATAN BAYANG**

**Oleh:**

**Jon Ahmadi**

*Kepala SDN 44 Lubuk Anau Kecamatan Bayang*

*Abstract*

*PE lesson plan using audio-visual media are arranged in the form of Learning Implementation Plan (RPP) which is adapted to the curriculum. This lesson plan is based on the stages of the use of audio-visual media in teaching PE consists of three stages, namely: a) the preparation phase, b) the stage of implementation / presentation and c) follow-up phase. PE learning implementation using audio-visual media is done in accordance with the learning steps that have been designed. PE learning implementation using audio-visual media can be done in several stages, namely the preparatory phase which includes: studying, preparing and ensuring the tool / media to function properly; express purpose of learning; schemata raise learners; then conditioning the learners to observe film / video gymnastics physical fitness. The results showed an increase in the study of students in learning PE by using audio-visual media in the fourth grade SDN 44 Lubuk Anau. In the first cycle gained 6.5% the percentage of completeness. The percentage of completeness in the second cycle increased to 8.5%.*

**Keywords:** *Media Audio Visual, Learning Outcomes, PE*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Media adalah alat yang berperan menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran (Azhar, 2006: 3). Sedangkan media pembelajaran menurut Ilam (2008:1) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan,

merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar, yang pada akhirnya mampu mengantarkan peserta didik dalam penyampaian tujuan pembelajaran. Syahyenni (2008:8) menambahkan bahwa yang dikatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengantarkan pesan dari pengirim (guru) ke penerima (peserta didik) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti media audio, media visual, media audio visual, media komputer dan lain-lain.

Permasalahan yang terjadi disebabkan oleh metode pembelajaran yang dipakai oleh guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir holistik, kreatif, objektif dan logis. Faktor lain yang sangat mempengaruhi adalah penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal serta kejenuhan peserta didik terhadap media pembelajaran yang masih monoton dipergunakan guru dalam proses pembelajaran. Dilihat dalam penggunaannya di SD Negeri 44 Lubuk Anau, khususnya pada mata pelajaran Penjaskes di kelas IV, guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Guru hanya mempergunakan media papan tulis dan media gambar pada buku teks dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru jarang sekali mempergunakan media yang mampu memancing kreatifitas dan partisipasi peserta didik. Kondisi inilah yang menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah dan prestasi yang monoton.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan dengan pertimbangan kemampuan, tenaga, dan waktu maka peneliti secara umum merumuskan masalah dari penelitian ini yaitu tentang “Bagaimana penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Penjaskes di kelas IV SD Negeri 44 Lubuk Anau Kecamatan Bayang?”

Melihat rumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Penjaskes di kelas IV SD Negeri 44 Lubuk Anau Kecamatan Bayang.

Pendidikan jasmani terdiri dari kata pendidikan dan jasmani, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (KBBI, 1989), jasmani adalah tubuh atau badan (fisik). Namun yang dimaksud jasmani di sini bukan hanya badan saja tetapi keseluruhan (manusia seutuhnya), karena antara jasmani dan rohani tidak dapat dipisah-pisahkan. Jasmani dan rohani merupakan satu kesatuan yang utuh yang selalu berhubungan dan selalu saling berpengaruh.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Pendidikan jasmani bukanlah pendidikan terhadap badan, atau bukan merupakan pendidikan tentang problem manusia dan kehidupan. Tujuan pendidikan jasmani terdiri dari empat ranah, yakni: (1) jasmani, (2) psikomotorik, (3) afektif, dan (4) kognitif. Keempat ranah tersebut merupakan tujuan sementara jika dipandang bahwa pendidikan jasmani itu merupakan bagian integral dari pendidikan, dan tujuan pendidikan itu merupakan pelengkap atau penguat tujuan pendidikan.

Sebagai gambaran tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan adalah:

- a. Memacu perkembangan dan aktivitas system peredaran darah, pencernaan, pernapasan, dan persyarafan.
- b. Memacu pertumbuhan jasmani seperti bertambahnya tinggi dan berat badan.
- c. Menanamkan nilai-nilai disiplin, kerja sama, sportivitas, tenggang rasa.
- d. Meningkatkan keterampilan melakukan kegiatan aktivitas jasmani dan memiliki sikap positif terhadap pentingnya melakukan aktivitas jasmani.
- e. Meningkatkan kesegaran jasmani.
- f. Meningkatkan pengetahuan pendidikan jasmani.
- g. Menanamkan kegemaran untuk melakukan aktivitas jasmani.

Secara umum, manfaat pendidikan jasmani di sekolah mencakup sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan anak akan gerak
2. Mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya
3. Menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna
4. Menyalurkan energi yang berlebihan
5. Merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental maupun emosional

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah “perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan” (Azhar, 2006:3). AECT (*Association of Education and Communication Technology*) (dalam Azhar, 2006:3), memberi batasan tentang media sebagai “Segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi”. Sedangkan menurut Gagne (dalam Arief, 2004:6), media adalah “Berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik, yang dapat merangsangnya untuk belajar”. Senada dengan hal itu, Nana (dalam Prima, 2007:4), mengemukakan bahwa “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kegiatan yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap”. Subandijah (dalam Miming, 2007:6) menambahkan bahwa media merupakan sarana perantara dalam pengajaran, yaitu sarana untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Secara garis besar media terdiri dari empat jenis, yaitu media visual, media audio, media audio visual dan benda asli atau orang.

Film dan video bukanlah hal asing lagi bagi peserta didik pada saat sekarang ini, karena sudah hampir setiap peserta didik di rumahnya memiliki sarana dan prasarana yang menunjang hal ini, seperti Televisi dan VCD. Film merupakan suatu gambar hidup yang dapat dilihat. Sementara, video dapat didengar dan dilihat. Azhar (2006:48) menjelaskan bahwa film atau gambar hidup

merupakan “Gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup, film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontiniu”. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara yang alamiah atau suara yang sesuai. Gerlach (dalam Tasmarina, 2007:7), membedakan film berdasarkan ukurannya. Dia menyatakan bahwa film adalah sebuah seri dari gambar-gambar, biasanya berukuran 8 mm atau 16 mm dalam ukuran yang diambil secara cepat dan ketika diproyeksikan dengan sebuah proyektor itu akan memberikan ilusi yang bergerak.

Penggunaan media (terutama media audio visual) sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penjaskes disamping dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Tanpa adanya media yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran akan membuat peserta didik cepat merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Terutama untuk materi Penjaskes yang menuntut hasil belajar berupa suatu sikap dari peserta didik. Tanpa adanya contoh sikap yang dapat dilihat atau diamati langsung oleh peserta didik dari sikap yang dituntut, maka peserta didik akan kesulitan untuk memenuhi tuntutan materi tersebut. Hal ini akan berakibat terhadap ketidaktercapaiannya tujuan pembelajaran yang telah diprogramkan. Contoh sikap yang diharapkan akan lebih efektif bagi peserta didik usia sekolah dasar bila disajikan dengan media audio visual. Peserta didik akan lebih tertarik serta lebih mudah dan lebih cepat menangkap pesan yang disampaikan melalui media audio visual tersebut.

Pembelajaran Penjaskes dengan menggunakan film dan video merupakan pembelajaran yang didahului dengan mengamati film atau video yang berhubungan dengan materi pembelajaran Penjaskes di kelas IV SD pada semester I yaitu tentang ” Senam kesegaran jasmani”. Setelah selesai mengamati film atau video, dilanjutkan dengan disuruh siswa mempraktekkan gerakan senam yang sudah mereka lihat dari video. Untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru dengan mempergunakan film atau video (media audio visual), maka guru meminta beberapa orang peserta didik untuk mempraktekkan gerakan senam kebugaran Jasmani yang sudah diputar.

Hasil belajar sering juga disebut prestasi belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie*, kemudian di dalam bahasa Indonesia disebut prestasi, diartikan sebagai hasil usaha. Prestasi banyak digunakan di dalam berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai kemampuan, keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal (Admin, 2008:48).

Prestasi menurut Syaiful (dalam Admin, 2008:49) adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok. Menurut pendapat ini berarti prestasi tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan. Hasil belajar atau prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Jadi, prestasi belajar bukan ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar seseorang tersebut.

Hasil belajar merupakan dasar atau tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dari

suatu materi pembelajaran yang telah disampaikan guru. Hasil belajar juga merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan prilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Hal ini senada dengan pendapat Nana (2006:22) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran hasil belajar peserta didik sekurang-kurangnya harus dapat mencakup tiga ranah pendidikan, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap/nilai) dan ranah psikomotor (keterampilan).

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 44 Lubuk Anau Kecamatan Bayang. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SD Negeri 44 Lubuk Anau Kecamatan Bayang yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 20 orang, yang terdiri dari peserta didik laki-laki berjumlah 11 orang dan peserta didik perempuan adalah 9 orang. Penelitian ini peneliti laksanakan pada semester I pada tahun ajaran 2016/2017 di Sekolah Dasar. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama lebih kurang dua bulan, tepatnya penelitian ini peneliti mulai dari minggu keempat pada bulan Juni 2016 sampai dengan minggu ketiga pada bulan Agustus 2016. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan masing masing siklus terdiri pula dari dua kali pertemuan.

Kegiatan penelitian ini terdiri dari kegiatan prapenelitian, perencanaan tindakan, pelaksanaan penelitian, pengamatan dan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan. Masing-masing kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

### *a. Kegiatan Pra Penelitian/Refleksi Awal/Studi Pendahuluan*

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tahap ini berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru penjaskes di SD Negeri 44 Lubuk Anau dan melakukan observasi awal terhadap pembelajaran Penjaskes di kelas IV SD Negeri 44 Lubuk Anau Kecamatan Bayang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik berkaitan dengan pembelajaran Penjaskes di kelas IV SD Negeri 44 Lubuk Anau Kecamatan Bayang.

Studi pendahuluan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas, mewawancarai guru dan peserta didik tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Dari hasil studi pendahuluan diidentifikasi masalah pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 44 Lubuk Anau kecamatan Bayang. Peneliti dan guru merumuskan permasalahan yang akan diangkat sebagai permasalahan penelitian, yakni melaksanakan pembelajaran Penjaskes dengan menggunakan media audio visual khususnya di kelas IV SD, yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan (penyajian), dan tahap tindak lanjut.

### *b. Penyusunan Rancangan Tindakan/Perencanaan*

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti secara kolaboratif membuat atau menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pembelajaran Penjaskes di kelas IV SD dengan menggunakan media audio visual. Kegiatan itu dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran Penjaskes di kelas IV SD dengan menggunakan media audio visual.

Waktu yang digunakan untuk berdiskusi dalam merumuskan rancangan tindakan pembelajaran adalah waktu luang yang ada bagi guru dan peneliti sebagai praktisi, misalnya pada jam istirahat, di luar jam pelajaran pokok, atau juga di akhir pelajaran.

*c. Tahap Pelaksanaan Tindakan*

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran materi Penjaskes di kelas IV SD Negeri 44 Lubuk Anau dengan menggunakan media audio visual sesuai dengan rencana. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan film senam kebugaran jasmani sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer. Praktisi melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara praktisi dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik.

*d. Tahap Pengamatan*

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, obyektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas selaku observer pada waktu peneliti (praktisi) melaksanakan tindakan pembelajaran.

Dalam kegiatan ini, peneliti (praktisi) dan guru kelas (observer) berusaha mengenal, merekam, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi, yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar observasi. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan observer, kemudian diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

*e. Tahap Refleksi*

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti dan observer (teman sejawat dan guru) mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah: 1) Menganalisis tindakan yang baru dilakukan, 2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, dan 3) melakukan interferensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan pada siklus I dan II.

Data penelitian ini berupa hasil pencatatan lapangan, observasi, wawancara tak terstruktur, dokumentasi dan hasil tes dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran Penjaskes dengan menggunakan media audio visual pada kelas IV SD Negeri 44 Lubuk Anau. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran pada mata pelajaran Penjaskes dengan menggunakan media audio visual di kelas IV SD Negeri 44 Lubuk Anau Kecamatan Bayang yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan penilaian, perilaku guru dan peserta didik sewaktu

berlangsungnya proses pembelajaran. Data diperoleh dari peneliti sendiri, peserta didik sebagai subjek diteliti, guru pada mata pelajaran Penjaskes kelas IV di SD Negeri 44 Lubuk Anau Kecamatan Bayang.

Seperti yang ditawarkan oleh Miles (dalam Rochiati, 2007:18) yakni analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, pencatatan, perekaman, dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data. Seperti pengelompokan data pada siklus pertama, siklus kedua, dan siklus seterusnya, kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan.
2. Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompok-kelompokkan sesuai fokus penelitian. Data yang telah dipisah-pisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan dianalisis dan yang tidak relevan dibuang.
3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian data tunggal berdasarkan fokus pembelajaran Penjaskes di kelas IV SD dengan menggunakan media audio visual.
4. Menyimpulkan hasil penelitian tindakan ini merupakan penyimpulan al penelitian. Kegiatan dilakukan dengan cara: a) peninjauan kembali catatan lapangan, dan b) bertukar pikiran dengan ahli, teman sejawat, dan guru serta kepala sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan disusun untuk dua kali pertemuan dan alokasi waktu pada masing-masing pertemuan yaitu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) untuk pertemuan pertama dan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) untuk pertemuan kedua. Materi yang diambil untuk pembelajaran pada siklus I adalah “Senam kesegaran jasmani”. Materi diambil dari KTSP SD 2006 pada mata pelajaran Penjaskes kelas IV semester I.

Kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah “Mempraktikkan gerak ritmik diorientasikan pada arah, ruang dan waktu secara beregu menggunakan musik,serta nilai estetika”. Peneliti menetapkan indikator sebagai berikut: 1) Melakukan rangkaian senam kesegaran jasmani, 2) Melakukan pola gerak senam dengan benar. Untuk memperjelas dan merinci kegiatan dalam indikator tersebut, peneliti menetapkan tujuan pembelajaran sebagai berikut: 1) melalui peragaan media audio visual tentang senam kesegaran jasmani, Siswa dapat melakukan

gerakan-gerakan yang terdapat dalam senam kesegaran jasmani, 2) Melatih keberanian dan percaya diri.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan proses pembelajaran Penjaskes khususnya tentang materi Senam kesegaran jasmani pada siklus I dengan menggunakan media audio visual di kelas IV SD Negeri 44 Lubuk Anau Kecamatan Bayang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Juli 2016 pada jam ke 2 - 4 (08.40-09.50 WIB) atau 70 menit untuk pertemuan pertama. Sedangkan untuk pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 22 Juli 2016 jam ke 2-3 (08.05-09.15 WIB) atau selama 70 menit. Berdasarkan perencanaan yang ada dalam RPP, maka pelaksanaannya mengikuti langkah-langkah pembelajaran Penjaskes dengan menggunakan media audio visual, yaitu:

##### 1) Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan mempelajari, menyiapkan, dan memastikan alat/media dapat berfungsi dengan baik, alat/medianya yaitu laptop dan *in focus*, selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah mempelajari materi yang akan dipelajari peserta didik, kemudian guru membangkitkan skemata peserta didik melalui tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, selanjutnya guru mengkondisikan peserta didik untuk mengamati film, baik dari segi pemahaman peserta didik tentang apa yang akan diamatinya maupun dari segi pengaturan posisi tempat duduk peserta didik. Proses pembelajaran ini berlangsung selama 20 menit.

##### 2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tahap Pelaksanaan (Penyajian)

Pada tahap ini, guru mengarahkan peserta didik mengamati dan mencatat hal-hal penting yang penting dari film/video "Senam Kesegaran Jasmani". Saat mengamati film/video ini, peserta didik diberi kesempatan menonton secara bebas sesuai dengan keinginan mereka, apakah dengan posisi duduk rapi, maupun duduk santai. Setelah selesai mengamati film, beberapa orang peserta didik diminta mempraktekkan gerakan senam di depan kelas. Proses pembelajaran ini berlangsung selama 40 menit.

##### 3) Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut, peserta didik diminta mempraktekkan gerakan-gerakan senam kesegaran jasmani yang sudah mereka tonton dari film/video ke depan kelas dan teman yang lain memperhatikan. Proses pembelajaran ini berlangsung selama 30 menit. Sampai pada proses pembelajaran ini, pertemuan pertama selesai dan kemudian dilanjutkan dengan pertemuan kedua untuk siklus I.

Pertemuan kedua pada proses pembelajaran siklus I masih melanjutkan pelaksanaan proses pembelajaran tahap tindak lanjut. Pertemuan kedua ini juga dimulai dengan memutar film/video gerakan senam kesegaran jasmani di depan siswa, dan setelah itu beberapa orang peserta didik diminta untuk mempraktekkan gerakan senam kesegaran jasmani yang telah diputar di depan kelas dan teman yang lain memperhatikan. Proses pembelajaran dilanjutkan dengan menyimpulkan pelajaran oleh peserta didik mulai dari pelajaran pertemuan pertama sampai pertemuan kedua di bawah bimbingan guru. Dan terakhir adalah peserta didik diminta mempraktekkan satu persatu gerakan senam kesegaran jasmani dan guru memberikan penilaian tentang sejauh mana peserta didik dapat melaksanakan gerakan dengan betul dan berururt sesuai dengan

film/video yang sudah diputar. Proses pembelajaran pada pertemuan kedua pada siklus I ini berlangsung selama 70 menit.

**Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik pada Tes Akhir serta Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus I**

No.	Nama Peserta Didik	Hasil Tes Akhir	Persentase Ketuntasan Perorangan	Ketuntasan Belajar		Ket.
				Tuntas	Belum Tuntas	
1.	YULIARDI	6,5	65 %	√	-	
2.	RIVALDO DANDRA	5,8	58 %	-	√	
3.	ADRIAN ALVI YENDRI	8,5	85 %	√	-	
4.	ADITYA PERDANA	8,5	85 %	√	-	
5.	ANNISA RAHMAH	9,5	95 %	√	-	
6.	DICKY WIRANTO	8,6	86 %	√	-	
7.	DEYEN RAHMADHANI	7,5	75 %	√	-	
8.	DENADA PUTRISIA	4,5	45 %	-	√	
9.	ELLA AISH PUTRI	8	80 %	√	-	
10.	FERDIAN JONI PUTRA	8,6	86 %	√	-	
11.	FERDI SEPTIAWAN	8,5	85 %	√	-	
12.	FALFARI QARTI F.	5	50 %	-	√	
13.	GHINA SUHADA PUTRI	5	50 %	-	√	
14.	MUHAMAD FAJAR	8	80 %	√	-	
15.	MUHAMAD AQSA	7,6	76 %	√	-	
16.	NUTIA FADLINA P.	5,8	58 %	-	√	
17.	NATASYA ANGGRI Z.	7,5	75 %	√	-	
18.	SUCI WAHYUNI	4,5	45 %	-	√	
19.	RAFLI IHZA AULIA	9	90 %	√	-	
20.	YOLANDA ABDILA P.	5,8	58 %	-	√	
<b>Jumlah</b>		<b>142,7</b>	<b>-</b>	<b>13</b>	<b>7</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>7,1</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	
<b>Persentase</b>		<b>71,4%</b>	<b>-</b>	<b>65 %</b>	<b>35 %</b>	

Untuk lebih jelasnya data di atas dapat dilihat pada histogram sebagai berikut :



**Gambar 1. Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus I**

Dari tabel dan histogram di atas terlihat bahwa ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I ini baru mencapai 65 % dan dapat dinyatakan belum tuntas karena berada di bawah standar ideal ketuntasan belajar yaitu 75%.

*c. Pengamatan*

Pengamatan terhadap tindakan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Penjaskes tentang materi “Senam kesegaran jasmani” dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran Penjaskes dilaksanakan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas selaku pengamat. Pengamat bertugas untuk mengamati semua tindakan yang dilakukan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung serta mengamati kesesuaian komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelumnya.

Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar observasi. Untuk melakukan pengamatan tersebut, peneliti telah menyediakan dan memberikan lembar observasi kepada pengamat berupa instrument observasi RPP, rambu-rambu analisis karakteristik pembelajaran Penjaskes menggunakan media audio visual untuk aspek guru dan pencatatan lapangan untuk aspek guru yang diberikan kepada pengamat.

#### *d. Refleksi*

Pelaksanaan pada siklus I dilakukan dengan mengamati film/video senam kesegaran jasmani, mempraktekkan di depan kelas dan mempraktekkan secara bersama-sama. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan siklus I dilakukan pengamatan, pencatatan lapangan, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil pengamatan dan tes selama pelaksanaan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti (praktisi) dengan pengamat pada saat pembelajaran berakhir. Berdasarkan hasil kolaborasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran Penjaskes dengan menggunakan media audio visual secara umum sudah terlaksana dengan baik. Namun, masih banyak hal yang harus diperbaiki. Berikut ini beberapa hal yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan, yaitu:

- a) Semua peserta didik antusias saat mengamati film/video senam kesegaran jasmani. Sehingga saat guru menyuruh beberapa orang peserta didik untuk mempraktekkan kembali peserta didik berebutan untuk maju ke depan.
- b) Peserta didik sudah lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran..
- c) Mempraktekkan ke depan kelas ternyata dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terbukti bahwa peserta didik yang biasanya pasif dan tidak konsentrasi dalam belajar semakin aktif, bersemangat dan konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran., dan mereka berebutan untuk maju ke depan untuk mempraktekkan gerakan senam kesegaran jasmani yang sudah diputar.

Berdasarkan hasil kolaborasi dan analisa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pada siklus I di atas, maka pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II.

## **B. Hasil Penelitian Siklus II**

### *a. Perencanaan*

Penggunaan media audio visual dalam perencanaan pembelajaran Penjaskes kelas IV SD pada siklus II ini diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran yang dibuat pada

siklus II pada dasarnya sama dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I, bedanya siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I.

Perencanaan disusun untuk dua kali pertemuan dan alokasi waktu pada masing-masing pertemuan yaitu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) untuk pertemuan pertama dan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) untuk pertemuan kedua. Materi yang diambil untuk pembelajaran pada siklus II sama dengan materi pembelajaran pada siklus I yaitu “Senam kesegaran jasmani”, tetapi sedikit diperbaiki dan dikembangkan sesuai dengan refleksi pada siklus I. Materi diambil dari KTSP SD 2006 pada mata pelajaran Penjaskes kelas IV semester I.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan proses pembelajaran Penjaskes khususnya tentang materi “Senam kesegaran jasmani” pada siklus II dengan menggunakan media audio visual di kelas IV SD Negeri 44 Lubuk Anau Kecamatan Bayang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2016 pada jam ke 3-4 (08.40-09.50 WIB) atau 70 menit untuk pertemuan pertama. Sedangkan untuk pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 29 Juli 2016 jam ke 2-3 (08.05-09.15 WIB) atau selama 70 menit. Berdasarkan perencanaan yang ada dalam RPP, maka pelaksanaannya mengikuti langkah-langkah pembelajaran Penjaskes dengan menggunakan media audio visual, yaitu:

##### 1) Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan mempelajari, menyiapkan, dan memastikan alat/media dapat berfungsi dengan baik, alat/medianya yaitu laptop dan *in focus*, selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah mempelajari materi yang akan dipelajari peserta didik, kemudian guru membangkitkan skemata peserta didik melalui tanya jawab yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, selanjutnya guru mengkondisikan peserta didik untuk mengamati film/video senam kesegaran jasmani, baik dari segi pemahaman peserta didik tentang apa yang akan diamatinya maupun dari segi pengaturan posisi tempat duduk peserta didik. Proses pembelajaran ini berlangsung selama 20 menit.

##### 2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tahap Pelaksanaan (Penyajian)

Pada tahap ini, guru mengarahkan peserta didik mengamati dan mengingat gerakan-gerakan senam dari film/video yang diputarkan. Saat mengamati film/video senam ini, peserta didik diberi kesempatan menonton secara bebas sesuai dengan keinginan mereka, apakah dengan posisi duduk rapi, maupun duduk santai. Ada perbedaan penyajian media antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, media audio visual tidak sekaligus diputar di depan kelas, tetapi dipenggal. Pemenggalan pemuatan media audio visual ini bertujuan untuk memperkenalkan lebih dekat gerakan-gerakan dari film/video senam. Pada siklus II, media audio visual diputar sekaligus dengan tujuan untuk meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap pengamatan yang dilakukannya terhadap media pembelajaran yang telah disajikan guru.

##### 3) Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut, peserta didik diminta untuk bergiliran mempraktekkan gerakan senam kesegaran jasmani dan teman yang lain memperhatikan gerakan temannya, dan kalau ada gerakan temannya yang salah dia langsung member komentar, dan guru memberikan penguatan dan membenarkan gerakan peserta didik yang salah. Proses pembelajaran ini

berlangsung selama 20 menit. Sampai pada proses pembelajaran ini, pertemuan pertama selesai dan kemudian dilanjutkan dengan pertemuan kedua untuk siklus II.

Pertemuan kedua pada proses pembelajaran siklus II masih melanjutkan pelaksanaan proses pembelajaran tahap tindak lanjut. Pertemuan kedua ini dimulai dengan kegiatan melakukan senam kesegaran jasmani di halaman sekolah secara bersama-sama. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang senam kesegaran jasmani. guru menjelaskan dan mencontohkan gerakan senam kesegaran jasmani yang benar. Selanjutnya, guru mengambil nilai terhadap pemahaman peserta didik dalam mempraktekkan gerakan senam kesegaran jasmani. Proses pembelajaran pada pertemuan kedua pada siklus I ini berlangsung selama 70 menit.

**Tabel 2. Nilai Hasil Belajar pada Tes Akhir serta Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II**

No.	Nama Peserta Didik	Hasil Tes Akhir	Persentase Ketuntasan Perorangan	Ketuntasan Belajar		Ket
				Tuntas	Belum Tuntas	
1.	YULIARDI	8	80 %	√	-	
2.	RIVALDO DANDRA	7,5	75 %	√	-	
3.	ADRIAN ALVI YENDRI	8,7	87 %	√	-	
4.	ADITYA PERDANA	9	90 %	√	-	
5.	ANNISA RAHMAH	10	100 %	√	-	
6.	DICKY WIRANTO	9,5	95 %	√	-	
7.	DEYEN RAHMADHANI	7,8	78 %	√	-	
8.	DENADA PUTRISIA	6	60 %	-	√	
9.	ELLA AISH PUTRI	9,8	98 %	√	-	
10.	FERDIAN JONI PUTRA	9	90 %	√	-	
11.	FERDI SEPTIAWAN	9,5	95 %	√	-	
12.	FALFARI QARTI F.	7,3	7,3 %	√	-	
13.	GHINA SUHADA PUTRI	6	60 %	-	√	
14.	MUHAMAD FAJAR	10	100 %	√	-	
15.	MUHAMAD AQSA	9	90 %	√	-	
16.	NUTIA FADLINA P.	9,5	95 %	√	-	
17.	NATASYA ANGGRI Z.	7,5	75 %	√	-	
18.	SUCI WAHYUNI	7,5	75 %	√	-	
19.	RAFLI IHZA AULIA	9,6	96 %	√	-	
20.	YOLANDA ABDILA P.	6	60 %	-	√	
<b>Jumlah</b>		<b>167,2</b>	<b>-</b>	<b>17</b>	<b>3</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>8,4</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	
<b>Persentase</b>		<b>83,6%</b>	<b>-</b>	<b>85 %</b>	<b>15 %</b>	

Untuk lebih jelasnya tabel di atas dapat dilihat dari histogram sebagai berikut :



**Gambar 2. Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II**

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan tindakan siklus II untuk hasil belajar peserta didik sudah mencapai ketuntasan karena ketuntasan belajar pada siklus II telah mencapai 85 % atau lebih dari 75 % (berdasarkan standar ideal ketuntasan belajar setiap tindakan).

#### **c. Pengamatan**

Kegiatan pengamatan pada siklus II ini hampir sama dengan pengamatan pada siklus I. Pengamatan terhadap tindakan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Penjaskes tentang materi “Senam kesegaran jasmani” pada siklus II dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran Penjaskes dilaksanakan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai kepada berakhirnya tindakan. Pengamatan yang dilakukan pada satu tindakan dapat mempengaruhi penyusunan tindakan berikutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan pengamat, kemudian diadakan refleksi untuk perencanaan tindakan berikutnya.

#### **d. Refleksi**

Pelaksanaan pada siklus II dilakukan dengan mengamati film/video senam kesegaran jasmani dan mempraktekkan gerakan senam kesegaran jasmani di depan kelas dan secara bersama-sama di halaman sekolah. Materi pembelajaran yang diajarkan pada siklus II tidak jauh berbeda dari siklus I, hanya ada perbaikan dan pengembangan pada materi pembelajaran di siklus II. Ada perbedaan penyajian media antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, media audio visual tidak sekaligus diputar di depan kelas, tetapi dipenggal guna memperkenalkan gerakan senam kesegaran jasmani dalam media satu per satu. Pada siklus II, media audio visual diputar sekaligus dengan tujuan untuk meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap pengamatan yang dilakukannya terhadap media pembelajaran yang telah disajikan guru. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan siklus II dilakukan pengamatan, pencatatan lapangan, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil pengamatan dan tes selama pelaksanaan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti (praktisi) dengan pengamat pada saat pembelajaran berakhir. Berdasarkan hasil kolaborasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran Penjaskes dengan menggunakan media audio visual pada siklus II secara umum sudah terlaksana dengan baik.

#### **C. Pembahasan**

## 1. Pembahasan Siklus 1

Berikut ini akan diuraikan pembahasan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sesuai dengan rumusan masalah:

### a. Rancangan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Penjaskes di Kelas IV SD

Dari hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran Penjaskes dengan menggunakan media audio visual dikelas IV terlihat bahwa guru telah membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Susanto (2007:167) mengatakan bahwa “RPP adalah penjabaran silabus kedalam unit satuan kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas. RPP merupakan rencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rubin (1993:428) mengatakan bahwa “Untuk dapat memusatkan perhatian di kelas, program pembelajaran atau RPP sangat vital bagi guru”. Perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru sejalan dengan pendapat Davis (dalam Oemar, 2001:66) yang menyatakan bahwa “Dalam merancang perencanaan pembelajaran, berlangsung tahap-tahap: 1) Menetapkan status sistem pembelajaran, 2) merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran, 3) merencanakan dan melaksanakan evaluasi, 4) mendeskripsikan dan mengkaji tugas-tugas, dan 5) melaksanakan prinsip-prinsip belajar”.

### b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Penjaskes di Kelas IV SD

Pelaksanaan pembelajaran Penjaskes di kelas IV SD dengan menggunakan media audio visual dilakukan sesuai dengan pendapat Basuki (1992:78), yaitu dibagi menjadi tiga tahap antara lain “Tahap persiapan (dilakukan sebelum menggunakan media), tahap pelaksanaan (penyajian), dan tahap tindak lanjut”. Berikut ini diuraikan langkah-langkah yang telah dilaksanakan tersebut:

#### 1) Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan mempelajari, menyiapkan, dan memastikan alat dapat berfungsi, yaitu laptop dan *in focus*, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan dilanjutkan dengan menggali skemata peserta didik tentang materi yang akan mereka pelajari, kemudian guru mulai mengkondisikan peserta didik untuk mengamati film/video senam kesegaran jasmani, baik dari segi pemahaman peserta didik tentang apa yang akan diamatinya maupun dari segi pengaturan posisi duduk peserta didik.

#### 2) Tahap Pelaksanaan (Penyajian)

Dalam tahap ini guru langsung menugasi peserta didik secara bersama-sama untuk mengamati film/video senam kesegaran jasmani. Pada saat mengamati film/video senam kesegaran jasmani ini, peserta didik diberi kesempatan menonton secara bebas sesuai dengan keinginan mereka, apakah dengan posisi duduk rapi, maupun duduk santai, peserta didik juga diberi kesempatan untuk menirukan gerakan senam yang sedang diputar. Basuki (1992:78), mengatakan bahwa “Selama menggunakan media pembelajaran, hindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu ketenangan, perhatian, dan konsentrasi peserta didik”.

Setelah selesai menonton, beberapa orang peserta didik diminta untuk mempraktekkan senam kesegaran jasmani di depan kelas. Setelah itu, guru membetulkan gerakan siswa kalau ada yang salah.

### 3) Tahap Tindak Lanjut

Menurut Basuki (1992:78), kegiatan tindak lanjut ini bertujuan “Untuk memantapkan pemahaman peserta didik terhadap pokok-pokok materi atau pesan pengajaran yang hendak disampaikan melalui media. Kegiatan tindak lanjut ini umumnya ditandai dengan kegiatan diskusi, tes, percobaan, observasi, latihan, remediasi, dan pengayaan”.

Pada tahap ini, guru meminta peserta didik untuk maju ke depan kelas satu persatu untuk mempraktekkan gerakan senam kesegaran jasmani yang sudah mereka tonton dan guru member penilaian dari praktek yang dilakukan peserta didik.

Didalam melaksanakan pembelajaran, guru perlu untuk memunculkan suasana belajar yang bervariasi, salah satunya adalah dengan meminta peserta didik mempraktekkan langsung tentang materi yang sudah mereka pelajari. Oxvor (dalam Ritawati, 2001: 164), menjelaskan bahwa “Belajar dengan kolaboratif secara langsung dapat mendekatkan peserta didik pada ide situasi belajar yang diinginkan, membantu peserta didik kearah perkembangan kognitifnya dan mengantar peserta didik pada batas perkembangannya”.

## 2. Pembahasan Siklus 2

Berikut ini akan dipaparkan pembahasan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada siklus II sesuai dengan rumusan masalah:

### a. Rancangan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Penjaskes di Kelas IV SD

Rancangan pembelajaran Penjaskes kelas IV SD untuk materi “Senam kesegaran jasmani” pada siklus II ini sama dengan rancangan pembelajaran pada siklus I. Bedanya terletak pada: Pengembangan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran

### b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Penjaskes di Kelas IV SD

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini juga sama dengan pelaksanaan yang dilaksanakan pada siklus I, bedanya hanya terletak pada penyajian media film/video senam kesegaran jasmani, kalau pada siklus I film/video diputarkan dengan cara dipenggal, tapi pada siklus II diputarkan secara keseluruhan. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini merupakan perbaikan dari langkah-langkah pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Tahapan atau langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran masih tetap dibagi tiga tahap, yaitu 1) Tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan (penyajian) dan 3) tahap tindak lanjut (Basuki, 1992:78).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian data hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan media audio visual pada pembelajaran Penjaskes kelas IV SD yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan:

5. Rancangan pembelajaran Penjaskes dengan menggunakan media audio visual disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

yang disesuaikan dengan kurikulum. Rancangan pembelajaran ini disusun berdasarkan tahap-tahap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Penjaskes yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: a) Tahap persiapan, b) tahap pelaksanaan/penyajian dan c) tahap tindak lanjut.

6. Pelaksanaan pembelajaran Penjaskes dengan menggunakan media audio visual dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Pelaksanaan pembelajaran Penjaskes dengan menggunakan media audio visual dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan yang meliputi: mempelajari, menyiapkan, dan memastikan alat/media dapat berfungsi dengan baik; menyampaikan tujuan pembelajaran; membangkitkan skemata peserta didik; kemudian mengkondisikan peserta didik untuk mengamati film/video senam kesegaran jasmani.
7. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Penjaskes dengan menggunakan media audio visual di kelas IV SD Negeri 44 Lubuk Anau. Pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan 6,5%. Persentase ketuntasan pada siklus II meningkat menjadi 8,5%.

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini:

4. Bentuk pembelajaran Penjaskes dengan menggunakan media audio visual layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.
5. Untuk menerapkan penggunaan media audio visual seperti film/video dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami tahap-tahap pembelajaran menggunakan media audio visual, yaitu a) Tahap persiapan, b) tahap pelaksanaan/penyajian dan 3) tahap tindak lanjut.
6. Sekolah khususnya sekolah dasar hendaknya dapat melengkapi sarana dan prasarannya dengan TV dan VCD, karena dengan adanya TV dan VCD tersebut, dapat menunjang motivasi dan hasil belajar peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apeng, Adul Kadir, (1992). *Azas dan Landasan Penjas*, Jakarta : Dirjen Dikti Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Aziz, Samsir, (1996). *BPG, Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah*, Padang : Depdikbud, Dirjen Pendidikan Dasar Menengah.
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. 1991/1992. *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mujono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fachri Adnan. 1996. *Bahan Ajar PPenjaskes*. Padang : FIP-IKIP.
- Gusril, (1993). *Garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan*, Padang : FPOK IKIP

- M. Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. 1998/1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.